Jurnal Dedikasi Masyarakat, 7(2), Maret 2024, hlmn. 117 – 122 ISSN. 2598-7984 (cetak)
ISSN. 2598-8018 (Online)

Pelatihan media pembelajaran digital berbasis audio visual bagi guru PJOK di Kabupaten Probolinggo

Wahyu Nofiyan Hadi[1], Hartanto*[2], Amrinatul Husna[3], Fiqih Fendi[4]

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Pendidikan dan Ekonomi, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan[1,3,4]
Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan dan Ekonomi, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan[2]

*e-mail korespondensi: hartantod412@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Probolinggo dalam menyusun dan menggunakan media pembelajaran berbasis digital audio visual. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya literasi digital di kalangan guru PJOK, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik secara langsung. Sebanyak 50 guru PJOK berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini yang diselenggarakan secara kombinasi daring dan luring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme, pemahaman konsep, dan keterampilan teknis guru dalam merancang media pembelajaran digital yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Kegiatan ini berhasil mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK yang lebih inovatif dan efektif.

Kata kunci: audio visual; pembelajaran digital; guru PJOK; media pembelajaran; pelatihan.

ABSTRACT

This community service initiative aims to enhance the understanding and skills of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in Probolinggo Regency in developing and utilizing digital audio-visual learning media. The training was designed to address challenges related to low digital literacy among PJOK teachers and limited integration of technology in the learning process. The program was implemented in three phases: socialization, training, and evaluation, using lectures, interactive discussions, and hands-on simulations. A total of 50 PJOK teachers actively participated in both online and offline sessions. The results showed a significant increase in participants' enthusiasm, conceptual understanding, and technical competence in creating engaging and relevant digital learning materials. This activity successfully encouraged teachers to become more adaptive to technological advancements in education, thereby improving the quality of PJOK instruction in a more innovative and effective manner.

Keywords: audio-visual; digital learning; instructional media; physical education teachers; training.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam penyampaian materi pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah dipahami (Zega & Tafonao, 2021). Salah satu wujud penerapan TIK dalam pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital, khususnya media audio visual. Media ini memungkinkan guru menyampaikan informasi secara visual dan auditif sehingga membantu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Rambe et al., 2022).

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masih mengandalkan metode konvensional yang terbatas pada penjelasan verbal dan media statis (Rahmi, 2013; Hartanto & Sary, 2024). Hal ini

berakibat pada rendahnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK yang seharusnya bersifat dinamis dan kontekstual (Hamzah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di Kabupaten Probolinggo, ditemukan bahwa guru PJOK menghadapi kendala dalam pengembangan bahan ajar berbasis TIK. Masalah utamanya meliputi rendahnya literasi digital, minimnya pelatihan, serta keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah (Aksir et al., 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pelatihan yang komprehensif guna membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menyusun dan mengimplementasikan media pembelajaran digital berbasis audio visual.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra sekolah dalam upaya meningkatkan kapasitas guru PJOK dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Fokus kegiatan diarahkan pada upaya membekali guru agar mampu menyusun media ajar berbasis digital secara mandiri dan efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya media digital dalam pembelajaran PJOK, melatih guru dalam merancang bahan ajar berbasis audio visual, serta meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo dan melibatkan 50 guru PJOK dari berbagai sekolah mitra. Strategi pelaksanaan dirancang untuk menjawab tiga tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya media digital, melatih keterampilan merancang media ajar berbasis audio visual, serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran (Tabel 1).

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan dirancang secara sistematis.

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Sosialisasi	Pengenalan media digital	Menumbuhkan motivasi dan pemahaman
Pelatihan	Praktik pembuatan media	Meningkatkan keterampilan teknis
Evaluasi	Presentasi hasil & refleksi	Menilai keberhasilan dan memberikan umpan balik

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang dilakukan secara daring melalui platform Zoom. Sosialisasi ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal para guru terhadap urgensi penggunaan media digital dalam pembelajaran PJOK. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai bentuk media digital serta peranannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahap kedua adalah pelatihan luring, yang difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis. Guru-guru diberi pelatihan mengenai penyusunan media audio visual, mulai dari perencanaan konten, pengumpulan bahan ajar seperti gambar dan audio, hingga proses editing sederhana menggunakan perangkat lunak yang mudah diakses. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat literasi digital peserta.

Tahap ketiga adalah simulasi dan pendampingan, di mana peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan media ajar yang telah dirancang. Pada sesi ini, tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dan pendamping teknis, memberikan bimbingan langsung selama proses simulasi. Pendekatan ini memberikan ruang kepada guru

untuk mengeksplorasi ide kreatif mereka sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Metode pelatihan yang diterapkan bertumpu pada prinsip partisipatif dan berbasis praktik, yang diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku mengajar guru secara nyata di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PJOK dalam menyusun dan menerapkan media pembelajaran digital berbasis audio visual. Hasil ini dianalisis berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Pada tahap sosialisasi, antusiasme peserta terlihat dari kehadiran 48 dari 50 guru yang mengikuti sesi daring secara aktif (Gambar 1). Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa informasi mengenai pentingnya media digital dalam pembelajaran sangat relevan dengan kondisi aktual di sekolah mereka. Peserta mulai menyadari bahwa penggunaan media visual dan audio mampu meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam materi yang bersifat gerak dan praktik.

Tahap pelatihan luring menghasilkan output berupa rancangan media pembelajaran digital oleh para peserta. Berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja, 85% guru mampu menyusun skenario media ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, urutan materi, dan bentuk visualisasi (Gambar 1). Penggunaan perangkat lunak sederhana seperti Filmora dan Canva dinilai efektif karena ramah pengguna dan tidak memerlukan spesifikasi tinggi.

Pada tahap simulasi dan pendampingan, 42 guru berhasil menyelesaikan tugas praktik membuat video pembelajaran berdurasi 3–5 menit (Gambar 1). Beberapa video bahkan menggabungkan animasi dan narasi audio yang menarik. Umpan balik dari guru menunjukkan bahwa sesi praktik ini merupakan bagian paling bermanfaat karena memberikan pengalaman langsung yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berdampak pada tiga aspek utama yang dirangkum dalam Tabel 2.

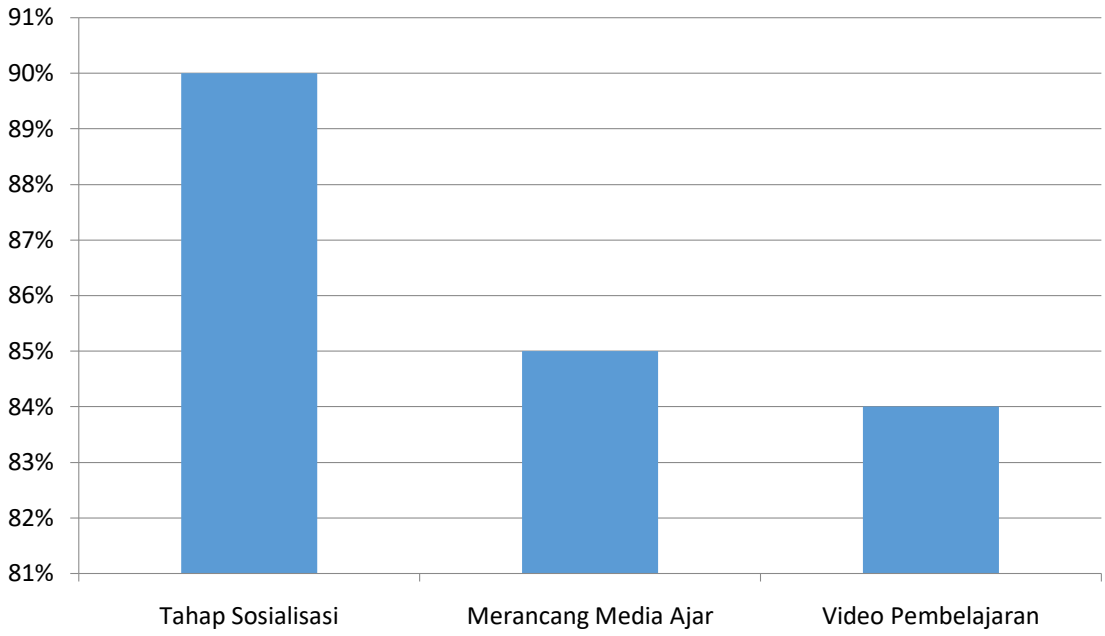

Gambar 1. Tingkat keberhasilan guru dalam setiap tahap pelatihan.

Tabel 1. Dampak pelatihan terhadap guru PJOK.

Aspek	Indikator Keberhasilan
Minat dan Antusiasme	Guru menunjukkan motivasi tinggi, aktif berdiskusi, dan mengumpulkan tugas tepat waktu
Pengetahuan dan Keterampilan	Guru memahami desain media digital dan mampu mengedit video serta menyusun narasi visual
Pemanfaatan Sumber Belajar	Guru mulai mengintegrasikan media digital dalam praktik mengajar, khususnya materi praktik

Tantangan utama dalam pelaksanaan meliputi keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan tingkat literasi digital, serta kendala teknis seperti perangkat tidak mendukung dan jaringan internet yang tidak stabil. Untuk mengatasinya, tim pelaksana menyediakan rekaman materi, modul cetak, serta sesi konsultasi lanjutan melalui grup WhatsApp.

Motivasi dan antusiasme guru dalam mengadopsi teknologi digital sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Studi oleh Taufik & Udhmah (2021), menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan sumber daya pendidikan terbuka (*Open Educational Resources* - OER) meningkatkan niat guru untuk mengadopsi teknologi dalam pengajaran mereka. Selain itu, dukungan dari komunitas dan pelatihan yang memadai juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam praktik pengajaran mereka (Rahmawati & Nurachadija, 2023).

Kemampuan guru dalam merancang dan mengedit media digital, seperti video dan narasi visual, merupakan bagian dari kompetensi digital yang esensial. kompetensi digital guru yang mencakup literasi teknologi (Prasetiyo et al., 2022), pendalaman pengetahuan (Rahman et al., 2021), keterampilan presentasi (Silvester et al., 2023), dan keterampilan profesional secara signifikan memengaruhi kesesuaian antara tugas pengajaran dan teknologi yang digunakan (Lestari et al., 2022), yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pengajaran (Syaakir et al., 2023). Pengembangan keterampilan ini melalui pelatihan yang terstruktur dapat membantu guru dalam mengintegrasikan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran.

Integrasi sumber belajar digital dalam praktik mengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Studi oleh Talysheva et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan sumber daya pendidikan digital (*Digital Educational Resources* - DERs) dapat memotivasi siswa dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat tergantung pada kompetensi guru dalam menggabungkan pengetahuan pedagogis, konten, dan teknologi (TPACK) (Tseng et al., 2022). Guru yang memiliki kompetensi TPACK yang tinggi lebih cenderung mengintegrasikan DERs secara efektif dalam pengajaran mereka (Huang et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan Lamatenggo (2020) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, model pelatihan berbasis praktik ini direkomendasikan untuk direplikasi pada konteks serupa di daerah lain.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan media pembelajaran digital berbasis audio visual yang dilaksanakan bagi guru PJOK di Kabupaten Probolinggo menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan guru dalam

mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai berbagai aplikasi dan keunggulan media digital, tetapi juga mampu merancang dan memanfaatkan media pembelajaran secara mandiri dan kreatif. Kegiatan ini turut mendorong pergeseran pendekatan pembelajaran dari yang konvensional menuju model yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi Z.

Pelatihan ini berhasil mengembangkan keterampilan guru dalam merancang media ajar, menggunakan perangkat lunak sederhana, dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis audio visual yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan literasi digital yang bervariasi, dukungan berupa modul, pendampingan, dan media pembelajaran yang mudah diakses mampu mengatasi hambatan tersebut. Dengan hasil yang dicapai, model pelatihan ini layak untuk direplikasi di daerah lain atau pada mata pelajaran lain, sebagai upaya memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi.

REFERENSI

Aksir, M. I., Hasyim, Hasmyati, Rosalia, H., & Syafruddin, M. A. (2024). Pelatihan Media Pembelajaran berbasis Audio Visual bagi Guru PJOK Kabupaten Polman. *LITERA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 88–95. Retrieved from https://journal.mediazayna.org/index.php/literaabdi/article/view/41

Hamzah, R. A., Mesra, R., Karo, K. B., Alifah, N., Hartini, A., Agusta, H. G. P., ... & Pinasti, T. (2024). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, *1*(01).

Hartanto, H., & Sary, Y. N. E. (2024). The relationship between sports activity and the menstrual cycle of adolescent girls S-1 Midwifery Hafshawaty Zainul Hasan University. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *7*(2), 22-35. https://doi.org/10.26418/jilo.v7i2.88886

Huang, X., Huang, L., & Lajoie, S. P. (2022). Exploring teachers' emotional experience in a TPACK development task. *Educational technology research and development*, *70*(4), 1283-1303. https://doi.org/10.1007/s11423-022-10135-7

Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 22-42. https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/397

Lestari, W., Wigati, I., Sholeh, M. I., & Pramita, D. (2022). Instrumen Literasi Digital Guru Menggunakan Model Rasch. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, *6*(2), 104-113. https://doi.org/10.19109/ojpk.v6i2.15019

Prasetiyo, W. H., Sari, B. I., Rahmawati, N., & Pambudi, G. (2022). Peningkatan Kompetensi Digital bagi Guru Muhammadiyah dalam Menghadapi Society 5.0. *Warta LPM*, 91-100. https://orcid.org/0000-0002-9146-063X

Rahman, A. A., Lengkana, A. S., & Angraeni, A. (2021). Pembekalan dan implementasi pembelajaran abad 21 bagi guru bahasa inggris SMP Kabupaten Sumedang. *Widya Laksana*, 202-210. https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.32352

Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 01-12. https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303

Rahmi, N. (2013). Hubungan tingkat stres dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat II prodi D-III kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012. *Jurnal Ilmiah STIKes U'Budiyah*, *2*(1), 66-76.

Rambe, A. H., Karina, S. T., Al-Hafidz, I., Annisa, G., & NST, T. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 9178-9185.

Silvester, S., Purnasari, P. D., Saputro, T. V. D., & Jesica, M. (2023). Analisis kompetensi guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(1), 166-174.

http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8281
Syaakir, I., Rahmat, A., & Oemar, F. (2023). Hubungan Antara Supervisi Dengan Kinerja Dan Sikap Guru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, *2*(3), 234-247. https://doi.org/10.55356/jksm.v2i3.108
Talysheva, I., Pegova, K., & Khaliullina, L. (2021). The use of electronic educational resources of the university as a means of increasing the educational motivation of students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, *16*(1), 289-304. https://doi.org/10.3991/ijet.v16i01.16799
Taufik, T., & Udhmah, S. (2021). Optimalisasi potensi pemanfaatan open education resources pada pembelajaran agama islam. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *5*(2), 120-134. https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5615
Tseng, J. J., Chai, C. S., Tan, L., & Park, M. (2022). A critical review of research on technological pedagogical and content knowledge (TPACK) in language teaching. *Computer Assisted Language Learning*, *35*(4), 948-971. https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1868531
Zega, H. Y., & Tafonao, T. (2021). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(2), 98–110. https://doi.org/10.52879/didasko.v1i2.22